

UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR *PASSING* ATAS BOLA VOLI MELALUI MEDIA BOLA KARET DI SEKOLAH DASAR NEGERI

Wiwik Yunitaningrum, Mimi Haetamie, Gregorius Sumartono

Program Studi PENJASKES FKIP UNTAN, Pontianak

e-mail: GregoriusSumartono@yahoo.com

Abstrak: Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan hasil belajar *passing* atas bola voli melalui media bola Karet pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 26 Tengon Kadik Kabupaten Landak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar *passing* atas bola voli melalui media bola Karet pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 26 Tengon Kadik Kabupaten Landak. Penelitian dilakukan dengan metode *diskriptif* yang melibatkan dua variabel yaitu variabel bebas pembelajaran *passing* atas bola voli melalui media bola Karet dan variabel terikat yaitu hasil belajar *passing* atas bola voli. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 26 Tengon Kadik Kabupaten Landak Pontianak yang berjumlah 28 siswa,. Teknik penelitian ini menggunakan tes dan pengukuran, yaitu tes dengan kisi-kisi instrumen pengukuran hasil belajar *passing* atas dalam permainan bola voli. Analisis data menggunakan prosentase. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat peningkatan hasil belajar *passing* atas bola voli melalui media bola Karet pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 26 Tengon Kadik Kabupaten Landak. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan hasil belajar *passing* atas yang cukup baik, yaitu pada siklus I dengan nilai rata-rata 70,68, jadi peningkatannya sebesar **23,48%**. sedangkan nilai rata-rata pada siklus II adalah 79,43 jadi peningkatannya sebesar 39,17%.

Kata Kunci: Modifikasi media bola karet, *Passing*

Abstract: The problems discussed in this study is how to improve learning outcomes on volleyball *passing* through a medium rubber ball in the fifth grade students of State Elementary School 26 Tengon Kadik Porcupine District The purpose of this study was to determine the learning outcome of *passing* on volleyball through media Rubber ball on class V students of State Elementary School 26 Tengon Kadik Porcupine District. The study was conducted with *diskriptif* method involving two variables is independent variable learning on volleyball *passing* through a medium rubber ball and the dependent variable is the result of learning *passing* on volleyball. Subjects in this study were students of class V State Elementary School 26 Tengon Kadik Porcupine District Pontianak totaling 28 students. This research technique using test and measurement, ie a test with lattice learning outcomes measurement instruments *passing* on in a game of volleyball. Analysis of data using percentages. The results of this study revealed that there is an increase in learning outcomes volleyball *passing* on through the medium of rubber balls in class V State Elementary School 26 Tengon Kadik Porcupine District. This is evidenced by the increase in learning outcomes over a fairly good *passing*, that in the first cycle with an average value of 70.68, so the increase of 23.48%. while the average value of the second cycle is 79.43 so the increase of 39.17%.

Keywords: Modification media rubber ball, *Passing*

Pendidikan jasmani adalah bagian dari pendidikan secara keseluruhan yang melalui aktivitas jasmani, untuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, sosial, dan emosional. Sebagaimana yang dikemukakan Rusli Lutan (1998) melalui pendidikan jasmani, daya nalar anak termasuk kemampuan membuat keputusan dengan cepat dan pemahaman terhadap konsekuensi tindakannya akan berkembang.

Pendidikan jasmani di sekolah selalu terkait langsung dengan tujuan yang jelas. Dalam hal ini Victor. G. Simanjuntak (2011), menyatakan bahwa, "Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang melibatkan interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, yang dikelola melalui aktivitas jasmani secara sistematis menuju pembentukan manusia yang seutuhnya". Melalui pendidikan jasmani siswa di harapkan bisa merangsang perkembangan sikap, mental, sosial, emosi yang seimbang serta keterampilan gerak siswa.

Begitu pentingnya pendidikan jasmani di sekolah maka harus di ajarkan secara baik dan benar agar tujuan pendidikan jasmani dapat berjalan dengan baik maka sekolah sebagai wadah atau lembaga formal pelaksana nasional dalam penyusunan kurikulum pendidikan jasmani harus memperhatikan tahap perkembangan peserta didik sehingga tidak terjadi kesalahan dalam pelaksanaan kurikulum pendidikan jasmani di sekolah.

Beragam jenis olahraga yang diajarkan dalam pendidikan jasmani, salah satunya adalah permainan bolavoli, merupakan satu di antara banyak cabang olahraga yang di gemari para siswa. Hal tersebut dapat terlihat dari antusias siswa saat mengisi waktu istirahat atau waktu luang, bahkan pada kegiatan ekstrakurikuler, peminat permainan bola voli lebih banyak dibandingkan ekstrakurikuler yang lain, selain itu ketika siswa di beri waktu untuk bermain setelah pembelajaran di laksanakan siswa lebih memilih untuk bermain bolavoli untuk mememanfaatkannya sampai waktu mata pelajaran pendidikan jasmani selesai.

Permainan bolavoli adalah salah satu materi pembelajaran yang terdapat dalam kurikulum pendidikan baik itu sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), sampai sekolah menengah atas (SMA), Dalam proses pembelajaran di sekolah guru pendidikan jasmani memiliki peran yang sangat penting dalam membantu proses pembentukan tubuh maupun perkembangan emosional melalui . Menurut Victor. G. Simanjuntak (2011) bahwa :

Pendidikan jasmani hendaknya diarahkan untuk membantu siswa dalam peningkatan kebugaran jasmani dan kesehatan melalui pengenalan dan penanaman sikap positif serta kemampuan gerak dasar dan berbagai aktivitas fisik atau jasmani agar dapat :

1. Tercapainya pertumbuhan dan perkembangan jasmani khususnya tinggi badan dan berat badan secara harmonis
2. Terbentuknya sifat dan perilaku disiplin, jujur, kerjasama, mengikuti peraturan dan ketentuan yang berlaku.
3. Menyenangi aktifitas jasmani yang dapat di pakai untuk mengisi waktu serta kebiasaan hidup sehat
4. Mempunyai kemampuan untuk menjelaskan tentang manfaat pendidikan jasmani, keterampilan gerak yang benar dan efisien
5. Meningkatkan kebugaran jasmani dan kesehatan serta daya tahan tubuh terhadap penyakit

Dalam permainan bolavoli teknik dasar *passing* atas merupakan keterampilan yang harus dikuasai oleh setiap siswa maupun siswi, sebagai bentuk evaluasi pada ranah

psikomotor. definisi *passing* sebagaimana diungkapkan M. Yunus (1992), “*passing* adalah mengoperkan bola kepada teman sendiri dalam satu regu dengan suatu teknik, sebagai langkah awal untuk menyusun pola serangan kepada regu lawan”. Sedangkan Soedarwo, dkk (1999) “yang dimaksud dengan *passing* didalam permainan bola voli adalah usaha ataupun upaya seorang pemain bola voli dengan cara menggunakan suatu teknik tertentu yang tujuannya adalah untuk mengoperkan bola yang dimainkannya itu kepada teman seregunya untuk dimainkan dilapangan sendiri”.

Berdasarkan pengalaman yang telah penulis alami selama mengajar di Sekolah Dasar Negeri 26 Tengen Kadik Kabupaten Landak, dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani khususnya pada cabang olahraga bolavoli sering mengalami kendala terutama pada teknik dasar *passing* atas, hampir 70% siswa masih belum menguasai teknik dasar *passing* atas pada cabang olahraga bolavoli yang disebabkan banyak siswa yang kurang maksimal melakukan *passing* atas.

Hal ini menggambarkan bahwa kemampuan siswa Sekolah Dasar Negeri 26 Tengen Kadik Kabupaten Landak dalam melakukan *passing* atas masih kurang. Menurut pengamatan peneliti pada saat proses pembelajaran pendidikan jasmani khususnya pada cabang olahraga bolavoli, siswa lebih sering menggunakan teknik *passing* bawah di bandingkan *passing* atas ini di karenakan beberapa hal antara lain kurangnya tenaga saat melakukan *passing* atas. Selain itu bola yang digunakan menjadi kendala bagi siswa-siswi sekolah dasar selain ukurannya yang besar, juga berat sehingga menghambat kemajuan kemampuan *passing* atas siswa-siswi.

Solusi untuk mengatasi permasalahan di atas, peneliti ingin menggunakan bola karet atau bola modifikasi dan untuk memaksimalkan aktifitas belajar anak dengan media pembelajaran yang dimodifikasi khususnya teknik dasar *passing* bawah. Bola karet atau bola modifikasi memberikan beberapa kemudahan dalam proses pembelajaran, diantaranya: bola mudah didapat karena harganya cukup murah sehingga ketersediaan bola menjadi banyak, tidak menimbulkan rasa sakit pada saat anak memukul bola, anak tidak takut lagi memukul bola karena alasannya bola yang digunakan berat, dengan menggunakan bola karet atau bola modifikasi anak-anak akan bebas beraktifitas secara maksimal tanpa rasa takut.

Dalam mengajarkan suatu pokok bahasan (materi) tertentu harus di pilih model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang akan di capai. Oleh karena itu dalam memilih suatu media pembelajaran harus memiliki pertimbangan-pertimbangan. Misalnya materi pelajaran, tingkat perkembangan kognitif siswa, sarana atau fasilitas yang tersedia, sehingga tujuan pembelajaran yang sudah di tetapkan dapat tercapai dengan maksimal. Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka peneliti mencoba untuk menerapkan suatu model pembelajaran dalam pendidikan jasmani dengan memodifikasi media bolavoli dengan menggunakan bola karet, adapun sampel yang akan di teliti dalam penelitian ini adalah siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri 26 Tengen Kadik Kabupaten Landak, karena sesuai dengan praktek sehari-hari selama mengajar yang sudah saya lakukan di sekolah tersebut khususnya di kelas VI belum adanya peningkatan dalam pembelajaran teknik dasar *passing* atas dalam bolavoli.

Dari permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul “Upaya peningkatan belajar *Passing* atas Bolavoli Melalui Modifikasi Media Bola Karet di Pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 26 Tengen Kadik Kabupaten Landak”.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode diskriptif. Metode diskriptif dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang keadaan-keadaan nyata sekarang (sekarang berlangsung)”. Sedangkan menurut Sukardi (2011) menyatakan bahwa pada penelitian diskriptif ini, peneliti berusaha menggambarkan kegiatan penelitian yang dilakukan pada obyek tertentu secara jelas dan sistematis. Tujuan utama dari metode diskriptif adalah untuk menggambarkan sifat suatu keadaan yang sementara berjalan saat penelitian dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala atau keadaan tertentu. Pada penelitian diskriptif menentukan dan melaporkan keadaan sekarang

Populasi adalah keseluruhan anggota subjek penelitian yang memiliki kesamaan karakteristik Burhan Nurgiantoro, Gunawan dan Marzuki, (2000) Populasi yang dijadikan penelitian tidak boleh lepas dari tema maupun tujuan pokok penelitian. Sesuai dengan judul tulisan ini, yaitu “upaya meningkatkan Hasil belajar passing bawah permainan bola voli melalui metode bermain bola karet pada Sekolah Dasar 11 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya”. Maka dalam Penelitian Kelas (PTK) ini yang menjadi sampel penelitian adalah guru berkolaborasi dengan siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 26 Tengen Kadik Kabupaten Landak, dengan jumlah siswa 32 dengan 15 siswa putri dan 17 siswa..

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah : Dalam penelitian ini, peneliti di lapangan menjadi syarat utama. Peneliti mengumpulkan data dalam latar alamiah, dimana peneliti bertindak sebagai *intrumen kunci*. Selain itu peneliti juga berperan sebagai perencana dan pelaksana tindakan yang terlibat langsung dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas, pengumpulan dan penganalisis data, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian. “Mencari tahu secara alamiah dalam pengumpulan data lebih banyak bergantung pada dirinya sebagai alat pengumpul data” (Agus Kristiyanto, 2010). Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melalui beberapa tahap, yaitu :

Observasi Awal

Dalam hal ini peneliti terjun langsung ketempat pelaksanaan penelitian. Pada observasi awal peneliti langsung mengamati pelaksanaan permainan bola voli dengan indikator pengenalan teknik dasar permainan bola voli yang dilakukan oleh guru mata pelajaran selama jam pelajaran berlangsung. Dari hasil pengamatan, peneliti menemukan berbagai macam permasalahan yang dihadapi oleh siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 26 Tengen Kadik Kabupaten Landak.

Refleksi Awal

Setelah dilakukan observasi pembelajaran awal dengan melihat kekurangan yang dialami siswa dan guru mata pelajaran dalam proses pembelajaran bermain bola voli.

Tes Awal (Pre-Implementasi)

Berdasarkan refleksi awal, maka sebelum tindakan pada siklus I peneliti akan memulai dengan melakukan tes awal teknik dasar tes awal dan tes akhir (pre-implimentasi).

Tindakan Siklus I

Berdasarkan hasil observasi awal dan melihat hasil pre-test (pre-implimentsi), maka peneliti akan menerapkan sistem pembelajaran dengan bermain bola karet untuk pembelajaran teknik dasar permainan bola voli.

Refleksi Pembelajaran Siklus I

Setelah melakukan tes dan evaluasi, peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan seberapa besar pengaruh atau dampak positif penerapan pembelajaran dengan bermain bola karet terhadap tindakan yang telah diberikan, apa-apa saja kekurangan dan hambatan pembelajaran selama tindakan pada siklus I. Dari hasil refleksi dan evaluasi siklus I, peneliti dapat merencanakan variasi-variasi pembelajaran dengan bermain bola karet, agar hasil pembelajaran yang di harapkan dapat tercapai.

Tindakan Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi dari siklus I, maka disusun perencanaan pembelajaran pada siklus II, Proses pelaksanaan tindakan pada siklus II ini ditekankan pada perbaikan dari permasalahan yang ditemukan pada saat observasi siklus I. Pada siklus II pembelajaran dengan strategi permainan akan lebih dominan lagi, tetapi tetap menggunakan rancangan formasi-formasi pembelajaran teknik dasar permainan bola voli yang telah dibuat.

Pada siklus II, tindakan dibagi dalam 4 kali pertemuan, dimana didalam 1 minggu peneliti melakukan 3 kali pertemuan pada hari senin sore, rabu pagi dan sabtu sore, sama seperti pada siklus I, sehingga tindakan dilakukan dalam waktu 1,5 minggu, hal ini dilakukan agar intensitas pertemuan dan biaya yang diperluakan menjadi lebih efektif dan efisien. Hal ini juga sudah mendapatkan persetujuan dari pihak sekolah dan guru penjaskes.

Evaluasi dan Tes Pembelajaran Siklus II

Evaluasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hasil dari tindakan pada siklus II yang dilaksanakan pada siswa. Tes dan evaluasi hasil belajar passing bawah permainan bola voli yang dilakukan pada akhir siklus II ini sama seperti tes hasil belajar passing bawah permainan bola voli yang dilakukan pada tes siklus I. Oleh karena itu pada saat tes diharapkan semua testee harus hadir.

Refleksi Pembelajaran Siklus II

Setelah melakukan tes dan evaluasi, peneliti mengkaji, melihat dan menganalisis seberapa besar pengaruh atau dampak positif penggunaan metode bermain bola karet terhadap tindakan yang telah diberikan. Pada refleksi siklus II inilah peneliti akan menghitung dan mengolah data yang telah diperoleh selama pembelajaran pada siklus II, apakah terjadi peningkatan Keberanian melakukan permainan bolavoli dengan menggunakan metode bermain bola karet. Disini akan dilihat seberapa besar pencapaian ketuntasan belajar siswa dari hasil tes siklus II, dengan membandingkan hasil tes awal

dan tes siklus I yang diperoleh. Berdasarkan refleksi ini, bila rata-rata hasil belajar passing bawah permainan bola voli siswa yang mendapat nilai A dan B $\geq 70\%$, maka pembelajaran teknik dasar permainan bola voli dengan metode bermain dinyatakan berhasil.

Adapun alat dalam pengumpul data adalah tes passing atas bola voli. Tes yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui hasil passing atas dalam permainan bola voli. Untuk mengukur keterampilan passing atas dalam permainan bola voli menggunakan instrumen yang sudah divalidasi dua orang ahli dalam bidangnya

Teknik analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

Analisis data ini dilakukan secara deskriptif kualitatif berdasarkan hasil observasi terhadap aktifitas, dan hasil belajar. Kegiatan analisis data mempergunakan pedoman sebagai berikut :

Untuk menentukan prosentasi peningkatan hasil belajar passing bawah permainan bola voli pada setiap indikator adalah jumlah siswa aktif dibagi jumlah seluruh siswa yang hadir dikalikan 100%.

- a) Hasil belajar passing bawah permainan bola voli dikatakan meningkat, jika $\geq 70\%$ dari jumlah seluruh siswa atau sampel mencapai/mendapatkan rentang nilai 80 – 100 ($\geq 70\%$ siswa yang mendapat nilai A dan B).
- b) Hasil belajar passing bawah permainan bola voli dinyatakan belum meningkat, jika $< 70\%$ dari jumlah seluruh siswa atau sampel yang mencapai atau mendapatkan rentang nilai 80 – 100 ($< 70\%$ siswa yang mendapat nilai A dan B).
- c) Dengan kategori penilaian sebagai berikut :
 - 91– 100 = A (Sangat Baik)
 - 80– 90 = B (Baik)
 - 61– 70 = C (Cukup)
 - 51 – 60 = D (Kurang)
 - 41 – 50 = E (Sangat Kurang)

Untuk mengetahui perubahan hasil aktifitas, jenis data yang bersifat kuantitatif yang di peroleh dari hasil praktek, ditandai dengan indikator hasil praktek siswa (implementasi) menjadi lebih baik dari hasil tes sebelumnya (Pre-implementasi), kemudian di analisis dengan menggunakan rumus, sebagai berikut :

$$P = \frac{\text{Post rate} - \text{base rate}}{\text{Base rate}} \times 100\%$$

Keterangan :

- P : Prosentase
- Post Rate : Nilai sesudah diberikan tindakan
- Base rate : Nilai sebelum tindakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tes Pre-Implementasi

Sesuai dengan rancangan penelitian pada Bab III, yang menerangkan bahwa sebelum diadakan tindakan, terlebih dahulu peneliti mengadakan tes awal (pre-*implementasi*). Hasil tes ini berfungsi sebagai data awal (*input*) bagi peneliti, dimana peneliti dapat mengetahui tingkat kemampuan passing atas yang dimiliki oleh siswa. Data ini merupakan kemampuan passing atas murni testee (siswa) sebelum peneliti melakukan tindakan terhadap Siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 26 Tengen Kadik Kabupaten Landak.

Tindakan Siklus I

Untuk mengetahui peningkatan kemampuan passing atas dalam permainan bola voli pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 26 Tengen Kadik Kabupaten Landak dengan modifikasi media bola karet, maka di evaluasi secara tertulis pada akhir pembelajaran.

Hasil prestasi peningkatan kemampuan passing atas dalam permainan bola voli di peroleh dengan cara membandingkan nilai evaluasi dengan awal tes sebelum tindakan yang di kenal dengan "*Pre-Implementasi*". Berdasarkan hasil evaluasi yang telah di laksanakan, terdapat peningkatan nilai evaluasi siswa yang semula nilai rata-rata dari Pre-Implementasi sebesar **57,1** menjadi **70,68**. Pada Siklus I ini, kemampuan passing atas siswa mengalami peningkatan sebesar **23,48%**, untuk lebih jelasnya, berikut tabel 1 Perbandingan nilai tes siswa.

Table I : Perbandingan nilai Pre-Implementasi dengan siklus I

Uraian	Rata-rata	Peningkatan	Keterangan
Pre-Implementasi	57,1	23,48%	Terdapat Peningkatan
Siklus I	70,68		

Untuk mengetahui perubahan hasil tindakan, jenis data yang bersifat kuantitatif di atas dapat di analisa dengan menggunakan rumus (Zainal Aqib, 2008: 53) sebagai berikut :

$$P = \frac{\text{Post rate} - \text{base rate}}{\text{Base Rate}} \times 100 \%$$

$$P = \frac{70,68 - 57,1}{57,1} \times 100 \%$$

$$P = \frac{13,16}{57,1} \times 100 \%$$

$$P = \mathbf{23,48\%}$$

Tabel di atas menunjukkan bahwa secara umum terjadi peningkatan kemampuan passing atas dalam permainan bolavoli pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 26 Tengen Kadik Kabupaten Landak pada Siklus I yaitu dari rata-rata pada Pre-Implementasi sebesar 57,1 menjadi 70,68. Jadi dapat disimpulkan bahwa, pada Siklus I terjadi peningkatan sebesar 23,48%. Namun pada Siklus I ini, siswa belum dinyatakan meningkat karena nilai aktifitas passing atas masih belum mencapai 70% dari jumlah seluruh siswa. Dari jumlah 28 siswa, yang mendapat nilai A belum ada atau sebesar 0

%, sedangkan yang mendapat nilai B ada 13 orang atau sebesar 46,43% saja. Berarti jumlah siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan baru sebesar 53,57% saja. Nilai ini belum mencapai 70% dari jumlah siswa. Maka dari itu perlu perbaikan untuk mendapatkan kemampuan passing atas yang lebih baik, yang dilakukan pada siklus II agar mendapatkan hasil yang maksimal.

Tindakan Siklus II

Berdasarkan dari hasil evaluasi yang telah di laksanakan pada Siklus II, terdapat peningkatan prestasi siswa yang semula nilai rata-rata dari **Pre-Implementasi** sebesar 57,1 meningkat menjadi 79,43 pada Siklus II atau terjadi peningkatan sebesar 39,17%, sebagaimana tampak pada tabel 2 berikut :

Table 2 : Perbandingan nilai Pre-Implementasi dengan Siklus II

Uraian	Rata-rata	Peningkatan	Keterangan
Pre-Implementasi	57,1		
Siklus II	79,43	39,17%	Terdapat Peningkatan

Untuk mengetahui perubahan hasil tindakan, jenis data yang bersifat kuantitatif di atas dapat di analisa dengan menggunakan rumus (Zainal Aqib, 2008) sebagai berikut :

$$P = \frac{\text{Post rate} - \text{Base rate}}{\text{Base Rate}} \times 100 \%$$

$$P = \frac{79,43 - 57,1}{57,1} \times 100 \%$$

$$P = \frac{22,36}{57,1} \times 100 \% = 45,75 \%$$

Tabel di atas menunjukkan bahwa secara umum terjadi peningkatan kemampuan passing atas dalam permainan bola voli pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 26 Tengon Kadik Kabupaten Landak pada Siklus II, yaitu nilai rata-rata dari Pre-Implementasi 57,1 menjadi 79,43 pada siklus II. Jadi dapat di simpulkan bahwa pada Siklus II terjadi peningkatan sebesar 45,75 %. Pada Siklus II ini pembelajaran passing atas dengan menggunakan Modifikasi media bola karet dinyatakan berhasil. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes siklus II, dimana jumlah siswa yang mendapatkan nilai A sebanyak 6 orang atau sebesar 21,43%, sedangkan siswa yang mendapat nilai B sebanyak 18 orang atau sebesar 64,29%. Jadi jumlah siswa yang mendapat nilai A dan B adalah sebesar 85,71%, berarti hanya 14,29% siswa yang mendapat nilai dibawah B. Hasil ini sudah mencapai rata-rata standar ketuntasan yang telah dibuat yaitu sebesar 70% dari jumlah siswa.

Peningkatan hasil kemampuan passing atas siswa dari Siklus I dan Siklus II ditandai dengan tidak adanya penurunan nilai siswa. Hal ini menunjukkan bahwa siswa bisa memahami pembelajaran dengan menggunakan Modifikasi media bola karet. dengan demikian, efektifitas dari Modifikasi media bola karet telah terbukti dapat meningkatkan semangat belajar, melibatkan siswa secara aktif, dan meningkatkan keterampilan siswa khususnya pada pembelajaran *passing* atas bola voli pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 26 Tengon Kadik Kabupaten Landak.

Permainan bola voli pada Sekolah Dasar Negeri 26 Tengen Kadik Kabupaten Landak

Pembelajaran olahraga khususnya pada kemampuan passing atas dalam permainan bola voli pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 26 Tengen Kadik Kabupaten Landak senantiasa membutuhkan pembaharuan-pembaharuan yang disebut Inovasi Pembelajaran. Inovasi pembelajaran merupakan perubahan yang baru dan secara kualitatif, berbeda dari hasil sebelumnya, serta sengaja diusahakan untuk meningkatkan kualitas guna mencapai tujuan yang di harapkan.

Harapan yang di inginkan pada permainan bola voli adalah memberikan kegembiraan atau sebagai ajang rekreasi pada siswa, selain itu untuk memberikan keterampilan pada siswa supaya mereka bisa berprestasi. Keterampilan bola voli pada Sekolah Dasar Negeri 26 Tengen Kadik Kabupaten Landak masih tergolong rendah, karena dari hasil tes awal (pre-Implementasi) yang telah dilakukan, tidak ada siswa yang mendapat nilai A, bahkan hanya tidak ada siswa yang mendapat nilai B, berarti hanya 0% dari jumlah siswa yang memiliki kemampuan passing atas dengan kategori baik, sedangkan 28 siswa atau sebesar 100% siswa memiliki kemampuan passing atas dengan kategori cukup bahkan kurang.

Ada beberapa hal yang menyebabkan kemampuan passing atas siswa dalam permainan bola voli tergolong rendah. Faktor pertama yaitu, guru menyampaikan pembelajaran yang selalu monoton dengan metode ceramah (tanpa mensimulasikan gerakan) dan pemberian tugas (siswa bermain sendiri), yang kedua yaitu kurangnya siswa dalam penguasaan teori dan teknik pada permainan bola voli sehingga mereka sulit untuk mempraktekkannya, yang ketiga karena siswa kurang aktif melakukan latihan sendiri. Dengan adanya factor tersebut maka peneliti mencoba untuk memberikan keterampilan pada siswa yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran sebagai solusinya maka diperlukan sebuah metode pembelajaran yang mengubah semangat belajar siswa, melibatkan siswa secara aktif yang pada akhirnya mampu meningkatkan keterampilan dan prestasi siswa yaitu dengan modifikasi media bola karet.

Hasil Evaluasi Pembelajaran Passing atas Menggunakan Modifikasi media bola karet

Refleksi Pelaksanaan Tindakan

Refleksi Siklus I

Berpijak pada tujuan pembelajaran kemampuan passing atas dalam permainan bola voli, bahwa peneliti menerapkan metode pembelajaran *passing* atas dalam permainan bola voli pada Sekolah Dasar Negeri 26 Tengen Kadik Kabupaten Landak adalah untuk dapat membelajarkan kemampuan passing atas siswa secara aktif, menciptakan semangat belajar siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan passing atas dalam permainan bola voli, maka peneliti melakukan tahap refleksi. Tahap refleksi pembelajaran ini dilaksanakan setelah pelaksanaan pembelajaran (*action*) pada siklus I. Peneliti melakukan refleksi pembelajaran terhadap siswa. Adapun hasil refleksi pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus I ini adalah sebagai berikut:

Hasil refleksi dari guru penjas terhadap peneliti yang melakukan *action*.

Pembelajaran yang telah di lakukan peneliti sudah baik, karena pembelajaran yang di berikan belum pernah diterapkan, pembelajaran yang sebelumnya hanya berupa ceramah tanpa mensimulasikan dan hanya berupa pemberian tugas (bermain sendiri).

Pemberian simulasi yang di sampaikan, membuat siswa bersemangat dan tidak merasa kesulitan untuk mencoba gerakan tehnik dasar *passing* atas dalam permainan bola voli yang di sampaikan oleh peneliti.

Pembelajaran bola voli yang di lakukan oleh peneliti dapat meningkatkan kemampuan *passing* atas dalam permainan bola voli siswa, dan siswa tidak mengalami kesulitan, karena materi yang diberikan dimulai dari tehnik dasar *passing* atas dalam permainan bola voli tanpa menggunakan bola hingga dengan menggunakan bola, dengan demikian siswa merasa mudah dan bisa melakukannya.

Pemahaman siswa terhadap tehnik dasar *passing* atas bola voli, membuat mereka bersemangat untuk melakukan pembelajaran *passing*, bahkan mereka semakin aktif untuk mencoba melakukan latihan sendiri tanpa di paksakan. Dengan begitu Modifikasi media bola karet yang disampaikan peneliti dapat meningkatkan kemampuan *passing* atas pada siswa.

Pada gerakan *passing* atas dalam permainan bola voli, cara siswa menerima bola masih banyak yang kurang sempurna kontrolnya, dan juga posisi kaki pada saat *passing* perlu diperbaiki. Pada saat melakukan tes *passing* atas siswa masih mengalami kesulitan untuk mengarahkan bola pada sasaran, sehingga pembelajaran *passing* atas dengan mengarahkan bola harus lebih ditingkatkan lagi. Pembelajaran yang dilakukan peneliti perlu pengembangan, yaitu diberikannya variasi-variasi pembelajaran *passing* atas dalam permainan bola voli, dengan tujuan agar siswa tidak merasa bosan.

Kelebihan dalam pembelajaran yang dilakukan peneliti yaitu, setiap tehnik yang diberikan oleh peneliti selalu diberikan simulasi sehingga mempermudah siswa untuk menirukan gerakannya, materi yang disampaikan dalam pembelajaran dari yang mudah ke sukar sehingga siswa bersemangat dan aktif untuk mengikuti pelajaran.

Hasil refleksi terhadap siswa.

Siswa merasa senang dengan pembelajaran yang dilakukan peneliti, karena proses pembelajaran dari pemanasan, penyampaian materi atau inti pembelajaran menggunakan modifikasi bola karet dan penutup kebanyakan belum pernah diajarkan oleh guru penjas (guru lain), yang membuat siswa antusias dan aktif dalam mengikuti latihan *passing* atas dalam permainan bola voli. Karena senangnya, membuat mereka ingin mencoba kembali materi yang di sampaikan peneliti, karena mereka sudah merasa bisa melakukan tehnik dasar *passing* atas pada bola voli.

Siswa merasa mudah di dalam menerima materi pembelajaran yang dilakukan peneliti, karena materi yang di sampaikan cukup jelas yaitu dengan adanya modifikasi bola karet yang dilakukan peneliti. Siswa merasa percaya diri pada waktu pelaksanaan tes, karena mereka yakin dengan keterampilan dasar yang di miliki mereka bisa melakukan tes dengan baik. Siswa melakukan tes *passing* atas dalam permainan bola voli dengan cara bersungguh-sungguh, karena mereka ingin melihat seberapa kemampuan keterampilan mereka pada *passing* atas dalam permainan bola voli setelah mengikuti pembelajaran yang dilakukan peneliti. Siswa tidak merasa kesulitan dalam melakukan *passing* atas dalam permainan bola voli menggunakan modifikasi bola karet pada pembelajaran yang dilakukan peneliti, karena sistematis atau urutan-urutan pembelajaran yang dilakukan dengan jelas dan pemberian simulasi yang dilakukan guru benar dan mudah di pahami oleh peserta didik.

Refleksi Siklus II

Setelah pelaksanaan pembelajaran (action) pada siklus II, peneliti dan guru penjas melakukan refleksi dan pelaksanaan pembelajaran. Adapun hasil refleksi dari pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus II sebagai berikut :

Hasil refleksi guru penjas terhadap peneliti yang melakukan pembelajaran (action) :

Pembelajaran kemampuan passing atas dalam permainan bola voli yang di lakukan peneliti tidak mengalami kesulitan, karena materi yang di berikan jelas dan dapat di terima oleh siswa.

Pembelajaran kemampuan passing atas dalam permainan bola voli yang di lakukan peneliti membuat siswa bersemangat, karena metode pembelajaran yang di ajarkan mempunyai banyak variasi-variasi yang membuat siswa senang, bersemangat dan selalu aktif di dalam melakukan pembelajaran passing. Pembelajaran yang di lakukan peneliti tidak membuat siswa kesulitan di dalam melakukan tehnik-tehnik yang di berikan, karena peneliti setiap memberikan tehnik maupun variasi selalu dengan simulasi. Pembelajaran dengan modifikasi media bola karet yang di lakukan peneliti dapat meningkatkan kemampuan passing atas dalam permainan bola voli, karena siswa tidak merasa kesulitan dalam mempraktekkan tehnik dan variasi-variasi yang diberikan peneliti. Dengan demikian siswa semakin aktif dalam melakukan pembelajaran passing.

Pembelajaran yang di lakukan peneliti dapat di tindak lanjuti, sebab pembelajaran yang di lakukan selalu mencari yang mudah di pahami oleh siswa dan selalu memberikan simulasi yang mendorong siswa untuk mencoba mempraktekkan, semakin banyak siswa dalam mempraktekkan maka kemampuan passing atas akan semakin meningkat.

Hasil refleksi terhadap siswa

Siswa merasa senang dalam pembelajaran kemampuan passing atas dalam permainan bola voli, karena yang di berikan peneliti banyak menggunakan variasi. Siswa merasa mudah dalam mengikuti proses pembelajaran yang di berikan peneliti, sebab pembelajaran di mulai dengan tehnik dasar *passing* atas serta selalu di berikan simulasi untuk mempermudah siswa dalam menirukan tehnik yang di berikan, selain itu sarana pembelajaran yang menunjang siswa melakukan latihan dengan maksimal.

Siswa merasa percaya diri dalam melakukan tes passing atas, karena mereka yakin keterampilan dasar yang di miliki dan keaktifan mereka sudah baik, mereka juga termotivasi untuk saling mendapatkan nilai terbaik. Siswa melakukan tes *passing* atas dengan bersungguh-sungguh, karena mereka ingin melihat seberapa kemampuan keterampilannya. Mereka sangat yakin dengan melakukan tes passing atas dalam permainan bola voli dengan bersungguh-sungguh akan menghasilkan nilai yang memuaskan. Siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 26 Tengen Kadik Kabupaten Landak di dalam melakukan *passing* atas dalam permainan bola voli tidak merasa kesulitan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, tentang pembelajaran keterampilan *passing* atas dalam permainan bola voli pada Kelas V Sekolah Dasar Negeri 26 Tengen Kadik Kabupaten Landak dapat ditarik kesimpulan bahwa Penerapan metode pembelajaran Passing atas Bola Voli menggunakan Modifikasi media bola karet terbukti dapat meningkatkan hasil belajar Passing atas Bola Voli. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan hasil belajar Passing atas Bola Voli yang cukup baik, yaitu pada siklus I dengan nilai rata-

rata 70,68, jadi peningkatannya sebesar **23,48%**. sedangkan nilai rata-rata pada siklus II adalah 79,43 jadi peningkatannya sebesar 39,17%. yang dilakukan oleh guru dalam *passing* atas Bola Voli telah direncanakan dan dilaksanakan dengan baik serta dapat membuat siswa aktif karena didukung oleh adanya motivasi dalam melakukan *passing* atas Bola Voli dan sarana prasarana yang memadai sehingga dapat meningkatkan hasil belajar *Passing* atas Bola Voli menggunakan Modifikasi media bola karet.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan dalam penelitian ini, dapat disarankan sebagai berikut : (a) Guru penjaskes diharapkan dapat mengembangkan kreatifitas dan lebih inovatif pada proses pembelajaran dalam upaya meningkatkan kompetensi siswa. (b) Mengingat pembelajaran keterampilan dasar *passing* atas dalam permainan bola voli masih banyak berbagai persoalan yang belum teridentifikasi dan terpecahkan, maka diharapkan adanya penelitian tentang modifikasi alat/ media pembelajaran yang dilakukan guru dapat meningkatkan keterampilan *passing* atas siswa. (c) Untuk meningkatkan keterampilan *passing* atas dalam permainan bola voli dapat menggunakan modifikasi alat/ media pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kristiyanto Agus. (2010), *Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Jasmani*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret surakarta.
- M. Yunus. (1992). *Olahraga Pilihan Bola voli*. Jakarta: Depdikbud.
- Nurgiyantoro, Burhan dkk. (2000). *Statistik Terapan Untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Riduwan. (2010). *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta.
- Simanjuntak, Victor (2011) *Analisis Sistem Pengembangan Kurikulum Pendidikan Jasmani SD*, Pontianak : tidak diterbitkan
- Sukardi. (2011). *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Furqon H. 2005. *Mendidik anak dengan bermain: Departemen pendidikan dan Kebudayaan*. Direktorat Jendral pendidikan Tinggi. Pusat penelitian dan Pengembangan Universitas Sebelas Maret
- Burhan Nurgiantoro, Gunawan dan Marzuki, 2000. *Statistik Terapan* . Yogyakarta. Gajah mada university press.